

Pelatihan Pengembangan Produk Kreatif Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah di Kelurahan Talang Betutu, Provinsi Sumatera Selatan

A Malik A. A*¹, A. Budiarto*², A. Rakhmawati*³, T.W Setiati*⁴, M.F.E Putra*⁵, D. Permatasari*⁶, Sugiono*⁷, Faturrahman*⁸

^{1,2,5,6,7,8} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Indonesia

⁴ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

*e-mail: malikaziz26@univ-tridinanti.ac.id¹, andybudiarto@univ-tridinanti.ac.id²,
aida_rakhmawati@univ-tridinanti.ac.id³, tri.woro@uigm.ac.id⁴

Abstrak

Produk kreatif lilin aromaterapi merupakan produk ramah lingkungan berbasis ekonomi sirkular dengan menggunakan kembali minyak jelantah. Produk ini banyak dikembangkan oleh kelompok ibu rumah tangga sebagai bagian dari implementasi konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Berbagai program pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah daerah telah mendorong peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat. Namun, masih terdapat keterbatasan inovasi yang menyebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki daya saing optimal. Permasalahan utama meliputi keterbatasan variasi bentuk produk, kombinasi warna dan aroma, serta pemasaran yang masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk lilin aromaterapi yang telah diproduksi oleh ibu rumah tangga menjadi produk kreatif dengan nilai estetis dan jual yang meningkat, khususnya di Kelurahan Talang Betutu. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan desain bentuk dan warna, penerapan teknologi tepat guna berupa cetakan inovatif dan pemasaran digital, serta pendampingan produksi dan manajemen usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat lilin aromaterapi dengan variasi bentuk bunga, warna dan aroma yang harmonis. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan nilai estetis produk yang ditunjukkan melalui penambahan 5-6 bentuk baru lilin serta aroma dan warna yang digunakan, serta peningkatan pemasaran produk secara online.

Kata kunci: ekonomi-sirkular, lilin-aromaterapi, minyak-jelantah, produk-kreatif, Talang Betutu,

Abstract

Creative aromatherapy candles are environmentally friendly products based on the circular economy concept through the reuse of used cooking oil. These products are widely developed by women's community groups as part of the implementation of the 3R concept (reduce, reuse, recycle). Various training programs facilitated by local governments have contributed to improving community knowledge and skills in transforming waste into useful products. However, limited innovation has resulted in products that still lack optimal market competitiveness. The main challenges include limited variation in product forms, color and aroma combinations, and restricted marketing practices. Based on these issues, this community service activity was conducted to improve the quality of aromatherapy candle products produced by housewives into more creative products with higher aesthetic and economic value, particularly in Talang Betutu. The program applied a participatory approach through stages of socialization, training on form and color design, implementation of appropriate technology using innovative molds and digital marketing, as well as production and business management assistance. The results demonstrated an improvement in the partners' knowledge and skills in producing aromatherapy candles with various flower-shaped designs, harmonious colors, and diverse aromas. This activity contributed to enhancing the aesthetic value of the products, as indicated by the addition of 5-6 new candle designs, more varied colors and scents, and increased online product marketing.

Keywords: Aromatherapy candle, circular-economy, used-cooking-oil, Talang Betutu

1. PENDAHULUAN

Permasalahan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, masih menjadi isu lingkungan yang cukup signifikan di kawasan perkotaan Indonesia karena berpotensi mencemari lingkungan dan menurunkan kualitas air apabila dibuang langsung ke saluran pembuangan. Selain berdampak terhadap lingkungan, penggunaan kembali minyak jelantah sebagai bahan konsumsi juga berisiko bagi Kesehatan (Listyorini, dkk, 2023). Di sisi lain, minyak jelantah memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomi melalui pendekatan ekonomi sirkular (Geissdoerfer, et al, 2017; Krichherr, et al, 2017), salah satunya menjadi lilin aromaterapi ramah lingkungan yang memiliki nilai fungsional dan estetis (Agustina, et al, 2025; Fithry, D, et al, 2023).

Kelurahan Talang Betutu, Kota Palembang, merupakan wilayah dengan potensi sumber daya masyarakat yang cukup besar untuk dikembangkan dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Salah satu kelompok masyarakat yang aktif mengembangkan usaha produktif adalah kelompok ibu rumah tangga PWT Kampung Pelangi Langturif yang telah memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kelompok mitra terdiri dari ±33 anggota aktif yang secara rutin melakukan kegiatan produksi dalam skala rumah tangga. Secara sosial ekonomi, sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga dengan aktivitas ekonomi sampingan yang masih terbatas pada skala usaha mikro. Dari aspek lingkungan, ketersediaan limbah minyak jelantah rumah tangga di kawasan permukiman cukup melimpah sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku produk kreatif berbasis ekonomi sirkular. Namun demikian, produk lilin aromaterapi yang dihasilkan masih memiliki keterbatasan pada aspek desain estetika, variasi bentuk produk, kombinasi warna, serta kemampuan pemasaran yang masih terbatas pada lingkungan sekitar.

Secara empiris, kualitas desain produk memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi konsumen dan keputusan pembelian, terutama pada produk kreatif yang mengandalkan nilai visual sebagai daya tarik utama. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas desain produk memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi konsumen dan keputusan pembelian, terutama pada produk kreatif yang mengandalkan nilai visual sebagai daya tarik utama (Li, Yang dan Li, Jie, 2022). Inovasi desain berbasis estetika juga terbukti mampu meningkatkan nilai tambah produk UMKM (Vekinna, V, 2025; Hasanuddin, et al, 2024; Harkim, et al, 2026; Vregat, F, et al, 2025) serta memperkuat daya saing produk di pasar (Herdiman, et al, 2025; Mubyarto, et al, 2025). Selain itu, pengembangan produk berbasis limbah rumah tangga melalui pendekatan ekonomi sirkular menunjukkan bahwa diferensiasi produk, penguatan desain, dan pemanfaatan pemasaran digital (Manurung, M dan Putri, J, 2024) menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil analisis kondisi mitra, permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan inovasi bentuk produk lilin aromaterapi, keterbatasan pemahaman kombinasi warna yang estetis, belum optimalnya diferensiasi produk, serta keterbatasan pemasaran digital. Selain itu, mitra juga belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan desain produk yang menyesuaikan dengan preferensi pasar, misalnya untuk kebutuhan souvenir atau produk dekoratif interior. Permasalahan tersebut menyebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki identitas visual yang kuat dan belum mampu bersaing secara optimal dengan produk sejenis yang telah berkembang di pasar digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan kapasitas mitra melalui penguatan desain estetika produk serta penerapan teknologi tepat guna yang mudah diimplementasikan pada skala usaha rumah tangga.

Kondisi eksisting tersebut menjadi latarbelakang kegiatan pengabdian, sehingga kegiatan difokuskan pada peningkatan kualitas produk lilin aromaterapi melalui penguatan desain estetika bentuk dan warna, pengembangan variasi aroma, penerapan teknologi tepat guna menggunakan cetakan inovatif, serta penguatan pemasaran digital melalui marketplace. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan

pendampingan produksi sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, nilai tambah produk, serta daya saing usaha berbasis ekonomi sirkular secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan problem solving yang disusun berdasarkan kondisi eksisting mitra. Pendekatan partisipatif menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara langsung dalam proses produksi (Sujianto, et al, 2024). Metode *problem solving* digunakan untuk merumuskan solusi atas permasalahan utama mitra, yaitu keterbatasan inovasi bentuk lilin, kombinasi warna yang kurang estetis, keterbatasan variasi aroma, kualitas produk yang belum optimal, serta pemasaran yang masih terbatas. Mitra merupakan kelompok ibu rumah tangga PWT Kampung Pelangi Langturif yang berjumlah 33 (tiga puluh tiga) orang dan berdomisili di Kelurahan talang Betutu, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal, pelatihan desain estetis produk, penerapan teknologi tepat guna, serta pendampingan produksi dan pemasaran digital. Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi menggunakan cetakan inovatif untuk menghasilkan variasi bentuk baru seperti lilin berbentuk bunga dan lilin gantung aromaterapi. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan dalam waktu 2 (dua) bulan. Dalam 4 (empat) kali pertemuan materi yang disampaikan meliputi: proses pembuatan lilin dengan menggunakan beberapa cetakan silicon dan memadukan warna serta aroma baru; membuat packaging baru untuk beberapa jenis lilin dengan bentuk yang baru; perhitungan HPP; dan yang terakhir adalah pembuatan akun serta pengelolaan keuangan dan pemasaran kepada seluruh anggota PWT.

Evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan melalui metode komparasi kondisi sebelum dan sesudah pelatihan secara deskriptif dan kuantitatif. Pendekatan evaluasi komparatif ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi perubahan kapasitas mitra berdasarkan indikator terukur seperti peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, serta kesiapan implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan usaha (Buntuang, et al, 2026; A. Ariyani dan Septiani, 2024). Indikator keberhasilan diukur berdasarkan jumlah variasi bentuk produk yang dihasilkan, jumlah variasi warna dan aroma, peningkatan kualitas proses produksi, serta adanya penggunaan marketplace sebagai media pemasaran. Perubahan sosial diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan produk yang lebih estetis, sedangkan perubahan ekonomi diindikasikan dari adanya peluang pemasaran produk melalui marketplace.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok PWT Kampung Pelangi Langturif di Kelurahan Talang Betutu menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan problem solving mampu memberikandampak positif terhadap kapasitas mitra dalam pengembangan produk kreatif berbasis limbah rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pembuatan lilin aromaterapi, namun juga mencakup penguatan aspek desain produk, kualitas produksi, manajemen usaha dan pemasaran digital sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular. Pendekatan partisipatif yang digunakan memberikan kesempatan kepada mitra untuk terlibat langsung dalam seluruh tahapan kegiatan, yang dimulai dari identifikasi permasalahan, proses pelatihan, prakti produksi hingga evaluasi hasil kegiatan. Keterlibatan aktif tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengembangkan produk secara mandiri dan berkelanjutan.

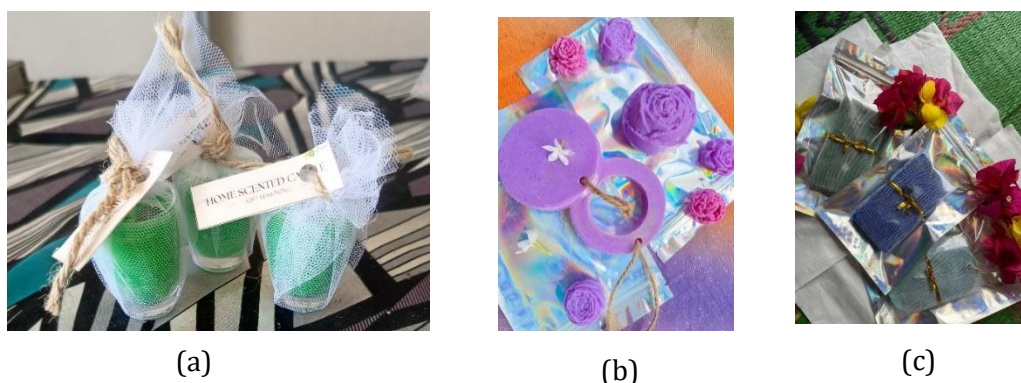
Hasil observasi awal pada kelompok mitra menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga telah memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar dalam mengubah minyak jemplantah menjadi lilin aromaterapi. Namun, produk yang dihasilkan masih memiliki keterbatasan sehingga daya saing produk relatif rendah. Produk lilin yang diproduksi ebelum kegiatan pelatihan umumnya hanya menggunakan wadah gelas bekas atau wadah bekas *skin care* tanpa adanya penambahan

aksen atau asesoris. Hal ini menyebabkan produk tidak terlalu menarik. Selain itu, aroma yang digunakan juga hanya 1 (satu) aroma yaitu lavender. Terkait dengan aroma, dikarenakan tidak melalui proses pencampuran dengan arang aktif maka lilin aromaterapi masih didominasi aroma minyak jelantah. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan masih berorientasi pada fungsi dasar lilin aromaterapi tanpa memperhatikan aspek estetika visual dan diferensiasi produk sebagai faktor penting dalam pemasaran produk kreatif.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dalam jangka waktu 2 (dua) bulan dengan 4 (empat) pertemuan untuk pelatihan memberikan peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya desain estetika pada produk kreatif. Mitra mulai memahami bahwa bentuk produk, komposisi warna, dan karakter aroma merupakan elemen visual dan sensorik yang berpengaruh terhadap persepsi konsumen. Secara empiris, kualitas desain produk memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi konsumen dan keputusan pembelian, khususnya pada produk kreatif yang mengandalkan nilai visual sebagai daya tarik utama. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kreativitas dan inovasi desain produk agar produk lilin aromaterapi memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

Peningkatan kualitas produk terlihat secara nyata setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Produk lilin aromaterapi yang sebelumnya hanya berbentuk lilin dalam wadah gelas sederhana berkembang menjadi produk dengan variasi bentuk yang lebih beragam seperti bentuk bunga, geometris, dan dekoratif (Gambar 1). Variasi bentuk tersebut dihasilkan melalui penggunaan cetakan silikon inovatif yang diperkenalkan selama kegiatan pelatihan. Penggunaan cetakan silikon memberikan kemudahan bagi mitra dalam menghasilkan produk dengan detail bentuk yang lebih menarik dan konsisten. Selain itu, variasi bentuk baru juga memberikan identitas visual yang lebih kuat pada produk sehingga meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk lilin aromaterapi yang dihasilkan.

Selain variasi bentuk, peningkatan kualitas produk juga terlihat pada penggunaan kombinasi warna yang lebih harmonis dan menarik. Sebelum kegiatan pelatihan, pewarnaan produk masih dilakukan secara sederhana tanpa mempertimbangkan prinsip estetika warna maupun preferensi pasar. Setelah pelatihan, mitra mulai memahami konsep dasar kombinasi warna yang lebih sesuai untuk produk dekoratif dan souvenir. Kombinasi warna pastel, warna natural, dan perpaduan warna lembut mulai diterapkan pada produk lilin aromaterapi sehingga menghasilkan tampilan produk yang lebih modern dan estetik. Peningkatan kualitas visual produk ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan karena produk kreatif seperti lilin aromaterapi sangat dipengaruhi oleh tampilan visual dalam menarik minat konsumen.



Gambar 1. (a) Produk yang dihasilkan sebelum pelatihan; (b) dan (c) Variasi Produk setelah pelatihan.

Pengembangan variasi aroma dan proses perendaman arang aktif sebelum proses pembuatan lilin juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas produk. Sebelum kegiatan dilakukan, aroma lilin masih didominasi aroma asli minyak jelantah. Sebanyak apapun essential oil yang diberikan, aroma minyak jelantah masih tercium. Namun setelah diberikan

pengetahuan tambahan terkait, proses awal perendaman dengan arang aktif, lilin yang diproduksi tidak tercium lagi aroma asli minyak jelantah. Selanjutnya, mitra mampu mengembangkan beberapa variasi aroma seperti lavender, sereh wangi, kayu putih, dan kopi. Penambahan variasi aroma tidak hanya memberikan pilihan produk yang lebih beragam bagi konsumen, tetapi juga meningkatkan nilai fungsional produk sebagai lilin aromaterapi yang dapat digunakan untuk relaksasi maupun dekorasi ruangan. Variasi aroma menjadi salah satu bentuk diferensiasi produk yang penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasar kreatif.

Penggunaan teknologi tepat guna juga berdampak pada efisiensi proses produksi. Cetakan silikon yang digunakan memungkinkan proses pencetakan dilakukan secara lebih cepat dan menghasilkan bentuk produk yang lebih seragam. Konsistensi bentuk dan ukuran produk menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas produk UMKM karena memberikan kesan profesional pada produk yang dihasilkan. Produk dengan kualitas yang konsisten cenderung lebih mudah diterima oleh pasar karena meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Dengan demikian, penerapan teknologi tepat guna tidak hanya meningkatkan kualitas visual produk, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan konsistensi produksi (Hutabar, M.A, et al, 2025).

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif pada aspek manajemen usaha mitra. Sebelum kegiatan dilakukan, penentuan harga jual produk masih dilakukan secara sederhana tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan harga jual produk tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Melalui pendampingan manajemen usaha, mitra diberikan pemahaman mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang meliputi biaya bahan baku, pewarna, aroma terapi, kemasan, serta biaya operasional lainnya. Pendampingan ini membantu mitra memahami pentingnya perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual yang rasional dan menguntungkan.

Selain perhitungan HPP, mitra juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan dan branding produk. Produk kreatif tidak hanya dinilai dari kualitas isi produk, tetapi juga dari tampilan kemasan dan identitas produk yang digunakan. Oleh karena itu, mitra diarahkan untuk mulai memperhatikan desain kemasan yang lebih menarik dan sesuai dengan konsep produk ramah lingkungan. Penguatan identitas produk menjadi penting untuk membangun citra produk di pasar serta meningkatkan daya saing produk UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Pada aspek pemasaran, kegiatan pengabdian memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pola pemasaran produk mitra. Sebelum kegiatan dilakukan, pemasaran produk masih terbatas pada lingkungan sekitar dan mengandalkan penjualan secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pasar produk menjadi sangat terbatas. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, mitra mulai diperkenalkan pada pemasaran digital melalui marketplace dan media sosial. Mitra dibantu dalam pembuatan akun marketplace Shopee sebagai sarana pemasaran produk secara daring. Kehadiran marketplace memberikan peluang bagi mitra untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa dibatasi oleh lokasi geografis.

Pemanfaatan platform digital sebagai media pemasaran memberikan dampak positif terhadap visibilitas produk UMKM. Produk lilin aromaterapi yang sebelumnya hanya dikenal pada lingkungan sekitar mulai memiliki peluang untuk dikenal oleh konsumen yang lebih luas melalui media digital. Selain itu, pemasaran digital juga memberikan peluang bagi mitra untuk mengikuti perkembangan tren pasar serta melihat preferensi konsumen terhadap desain produk yang diminati. Dengan demikian, pemasaran digital tidak hanya berfungsi sebagai media penjualan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan usaha dan peningkatan daya saing produk.

Tabel 1. Evaluasi ketercapaian kegiatan pengabdian

Aspek Evaluasi	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Tingkat Capaian
Variasi bentuk produk	jumlah bentuk lilin yang dihasilkan	1 bentuk (gelas sederhana)	≥3 bentuk (bunga, gantung, gelas)	meningkat
Variasi warna produk	jumlah kombinasi warna	1-2 warna dasar	≥4 kombinasi warna	meningkat
Variasi aroma	jenis aroma yang digunakan	1 aroma	4 aroma (lavender, kayu putih, sereh, kopi)	meningkat
Kualitas bahan baku	metode penjernihan minyak jelantah	tanpa proses filtrasi	filtrasi arang aktif	meningkat
Pengetahuan produksi	pemahaman teknik pembuatan	terbatas	memahami tahapan standar produksi	meningkat
Inovasi desain	penggunaan cetakan inovatif	belum ada	menggunakan cetakan silikon	tercapai
Pemasaran digital	penggunaan marketplace	belum ada	tersedia akun marketplace	tercapai
Potensi ekonomi	peluang penjualan	terbatas lokal	berpotensi pasar online	meningkat



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Pendampingan pembuatan akun marketplace; (b) penjelasan strategi pemasaran digital.

Integrasi antara inovasi desain produk, teknologi tepat guna, dan pemasaran digital menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular memiliki potensi keberlanjutan yang cukup baik. Pengembangan produk lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengurangan limbah rumah tangga. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi merupakan salah satu implementasi konsep ekonomi sirkular yang mendukung pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Dengan mengubah limbah rumah tangga menjadi produk kreatif, masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan pendapatan, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif berbasis ekonomi sirkular. Peningkatan kualitas produk

terlihat pada aspek variasi bentuk, kombinasi warna, dan variasi aroma yang lebih beragam sehingga produk memiliki nilai estetika dan nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan kemampuan manajemen usaha dan pemasaran digital juga memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat dalam jangka panjang. Hasil kegiatan memperkuat bahwa integrasi inovasi desain, teknologi tepat guna, dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing produk UMKM berbasis limbah rumah tangga secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pengembangan produk kreatif lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah berhasil meningkatkan kapasitas mitra melalui pendekatan partisipatif dan problem solving. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan beberapa capaian utama, yaitu: (1) peningkatan kualitas visual produk melalui penambahan 5–6 variasi bentuk lilin baru seperti bentuk bunga dan lilin gantung aromaterapi; (2) peningkatan kemampuan mitra dalam mengombinasikan warna dan aroma produk sehingga menghasilkan tampilan yang lebih estetik dan sesuai dengan preferensi pasar; (3) peningkatan kualitas produksi melalui penggunaan cetakan silikon inovatif, teknik finishing produk, dan proses penjernihan minyak jelantah menggunakan arang aktif; (4) peningkatan kapasitas manajemen usaha melalui pemahaman dasar perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP); serta (5) peningkatan kemampuan pemasaran digital melalui pembuatan akun marketplace sebagai media promosi dan penjualan produk secara daring.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi inovasi desain produk, teknologi tepat guna, dan pemasaran digital mampu meningkatkan nilai tambah produk kreatif berbasis ekonomi sirkular sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan mitra, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengurangan limbah rumah tangga melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi dan estetik.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan lanjutan yang difokuskan pada standarisasi kualitas produk, pengembangan desain souvenir tematik, peningkatan kapasitas produksi dalam skala besar, serta penguatan branding dan pemasaran digital. Pengembangan usaha diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar souvenir, khususnya pemesanan dalam jumlah besar (>500 pcs), sehingga usaha lilin aromaterapi berbasis ekonomi sirkular ini dapat berkembang secara lebih berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti yang telah mendanai kegiatan ini dalam Program Hibah Internal YPNT Universitas Tridinanti Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., H, M. I. S., & Iswara, U. S. (2025). Development of aromatherapy candles with pandan leaf extract as a natural relaxation remedy. *International Conference of Business and Social Sciences*, 5(1), 951–957. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v5i1.737>
- Ariyani, A., & Septiani. (2024). Peningkatan literasi pemasaran digital pelaku UMKM melalui pelatihan digital marketing. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 641–649. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4502>
- Buntuang, P. C. D., et al. (2026). Pemberdayaan UMKM berbasis inovasi dan digitalisasi melalui pelatihan dan pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17464–17469.
- Fithry, D. A., et al. (2023). Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dari ekstrak tanaman jahe untuk meminimalisir limbah rumah tangga bagi masyarakat Desa

- Merbau, Kecamatan Bunut, Pelalawan. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 7(2), 239–242.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5826>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N., & Hultink, E. (2017). The circular economy – A new sustainability paradigm. *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Harkim, H., Sugiharto, B., & Simanungkalit, R. (2026). Green craft women: Pengembangan produk daur ulang sebagai wirausaha sosial perempuan berbasis ekonomi sirkular. *Jurnal Abdira*, 6(1), 98–104.
- Hasanuddin, M., et al. (2024). Meningkatkan kreativitas desain produk UMKM Desa Cinta Rakyat dengan aplikasi Canva. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 114–120.
- Herdiman, L., Noviandari, R., Binangkit, A. S. S., & Zukiarni, K. H. (2025). Inovasi ekonomi kreatif rumah tangga di Kelurahan Giriharjo melalui pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(11), 4419–4427.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v8i11.4419-4427>
- Hutabarat, M. A., et al. (2025). Pemanfaatan minyak jelantah dalam produksi produk kreatif lilin aromaterapi yang ekonomis dan ramah lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://www.journal.itk.ac.id/index.php/sepakat>
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Li, Y., & Li, J. (2022). The influence of design aesthetics on consumers' purchase intention toward cultural and creative products: Evidence from the Palace Museum in China. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.939403>
- Listyorini, P. I., Artini, K. S., & Saryadi, S. (2023). Penyuluhan bahaya minyak jelantah pada kader PKK Desa Jeruksawit, Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4).
<https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2348>
- Manurung, M., & Putri, J. P. (2025). Peran marketplace dalam meningkatkan akses pemasaran UMKM di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(2), 74–81.
<https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i02.249>
- Mubyarto, N., et al. (2025). Pendampingan pemberdayaan UMKM kuliner berbasis ekonomi sirkular melalui pengolahan limbah menuju zero waste pada UMKM Sukses Bersama Mantap Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 409–418.
<https://doi.org/10.37567/pkm.v5i3.4664>
- Sujianto, S., As'ari, H., HB, G., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352–6359.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>
- Vekinna, V. (2025). Daya saing UMKM melalui desain kemasan produk madu lokal berbasis estetika modern. *Journal of Community Development*, 6(1).
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1759>
- Vregat Febriansyah D, Ahmad Baihaqie Matondang, Wendy Muhamad Adhar, Qonitat Titis Ardiyani, Nadhilah Shabrina, Adam Haidar Adji Priangga, Syarifah Nurmasiyah, Nadila Aulia Zahra, Yogi Sugiat, & Adam. (2025). POTENSI PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI PRODUK KREATIF . *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 1092–1101. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.436>